

**UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN: PELATIHAN BARIS BERBARIS SISWA
KELAS 6 DI MI BAHRUL ULUM DESA SUKODONO KECAMATAN
SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO**

**Moch. Uzair Majdinnajid, Moh. Yourdan Alfian, Wakid Evendi, Asyhari, M. Amin,
Muhammad Bangsu, Muhammad Zakki, Adi Herisasono, Tri Marfiyanto**

Universitas Sunan Giri Surabaya

ABSTRAK

Peraturan Baris Berbaris adalah kegiatan ekstrakurikuler yang memupuk kekompakan, tanggung jawab dan kedisiplinan dalam melaksanakan perintah secara tepat dan cepat. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menanamkan nilai kedisiplinan siswa kelas 6 di MI Bahrul Ulum tentang tata tertib dalam kegiatan upacara bendera. Metode yang digunakan adalah praktik langsung baris berbaris. Proses penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang diterapkan dalam kegiatan PBB berlangsung dalam bentuk pelatihan. Hasil penilaian rating menunjukkan rata-rata penilaian penanaman nilai disiplin dengan kriteria sangat baik. menunjukkan keberhasilan pelaksanaan pelatihan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat disiplin pada siswa kelas 6 yang mendapatkan pelatihan baris berbaris dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik siswa, tetapi juga membantu mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim.

Kata kunci : Peraturan Baris Berbaris, Ekstrakurikuler, Kedisiplinan

ABSTRACT

The Marching Regiment is an extracurricular activity that fosters cohesiveness, responsibility and discipline in carrying out orders precisely and quickly. The purpose of this community service is to instill the value of discipline of 6th grade students at MI Bahrul Ulum about the order in the flag ceremony activities. The method used is direct practice of marching. The process of instilling disciplinary values applied in UN activities takes place in the form of training. The results of the rating assessment show an average assessment of the cultivation of disciplinary values with very good criteria. indicating the successful implementation of community service training. This research uses an experimental method. The results showed a significant increase in the level of discipline in grade 6 students who received marching training compared to the control group. The training not only improved students' physical skills, but also helped develop attitudes of discipline, responsibility and teamwork.

Keywords : Marching Regulation, Extracurricular, Discipline

PENDAHULUAN

Pendidikan mampu membentuk karakter yang unggul bagi seseorang, memberikan pengetahuan yang luas, dan mengembangkan kemampuan untuk mewujudkan cita-citanya (Ali, 2018). Pendidikan yang sesuai memiliki potensi untuk memotivasi seseorang untuk meningkatkan diri di berbagai aspek kehidupan (Darmawan et al., 2021; Ulfah et al., 2022; Ummat & Retnowati, 2022). Pendidikan karakter memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat (Akmal et al., 2015; Putra et al., 2022). Prinsip-prinsip kebaikan, seperti moralitas, budaya, dan disiplin, menjadi landasan penting dalam pendidikan karakter di Indonesia (Darmawan et al., 2018). Sebagai tempat utama pembelajaran, lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa (Lembong et al., 2015). Sesuai UU RI No. 20 Tahun 2003, pasal 1, perlu dilakukan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses dan suasana pembelajaran aktif oleh siswa, melibatkan pengembangan dimensi spiritual, agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Keseluruhan aspek ini penting untuk individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendekatan holistik dalam pendidikan karakter, sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003, memungkinkan integrasi nilai-nilai kebaikan ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh.

Salah satu bentuk pembelajaran aktif adalah memberikan kesempatan bagi siswa MI Bahrul Ulum Dungus Sukodono untuk belajar mengatur diri di sekolah melalui pelatihan baris berbaris, bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan. Bagi suatu sekolah, disiplin merupakan faktor kunci dalam mencapai kesuksesan (Deni, 2018). Disiplin, yang merupakan perilaku positif sesuai peraturan, baik tertulis maupun tidak tertulis (Ferawati, 2017), dianggap sebagai aspek penting dalam pelaksanaan upacara bendera di MI Bahrul Ulum. Sebelumnya, kurangnya ketertiban dan kerapian saat baris berbaris mencerminkan kurangnya pengembangan aspek fisik, disiplin, dan semangat kesatuan di kalangan siswa. Oleh karena itu, pelatihan baris berbaris dilakukan untuk mendorong moral dan semangat kesatuan militer ke dalam kehidupan siswa. Melalui pelatihan ini, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh keterampilan fisik dalam baris berbaris, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai seperti disiplin, loyalitas, rasa tanggung jawab, dan semangat kesatuan (Djazilan & Darmawan, 2021). Dengan demikian, upacara bendera setiap Senin menjadi lebih dari sekadar rutinitas formal; melalui PBB, siswa dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan sekolah dan masyarakat. Diharapkan PBB berhasil meningkatkan tingkat kedisiplinan dalam baris berbaris pada saat upacara bendera di hari Senin (Dekanawati et al., 2021; Kurniawan et al., 2022).

Penanaman nilai disiplin pada anak usia sekolah dasar merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter. Pengabdian masyarakat bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di MI Bahrul Ulum di Dungus Sukodono melalui kegiatan upacara bendera. Praktek baris berbaris ini diharapkan membantu siswa dalam melaksanakan tugas upacara bendera secara sistematis dan lancar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Pengabdian ini bertempat MI Bahrul Ulum di Dungus Sukodono. Peserta pengabdian sebanyak 9 orang. Pelatihan dilaksanakan pada Senin, 14 Agustus 2023 di lapangan MI Bahrul Ulum Dungus Sukodono. Metode yang digunakan dalam menanamkan kedisiplinan siswa ini melalui praktik Baris-Berbaris. siswa diberikan materi oleh pembina. Setelah pemberian materi selesai diberikan, siswa akan langsung praktek baris berbaris yang benar, Karena dengan kita langsung melakukan praktek diharapkan siswa langsung mengerti baris berbaris yang benar. Proses evaluasi yang berfokus pada penilaian Pembina terhadap masing-masing grup yang sudah dibagi yang beranggotakan 1 grup berisi 8 siswa. Skala penilaian yang digunakan untuk masing-masing variabel dalam evaluasi pelaksanaan program pelatihan menggunakan nilai skala 1-4 dengan skala kriteria penilaian seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Skala Angka	Kriteria
1	Sangat Buruk
2	Buruk
3	Baik
4	Sangat Baik

Persamaan (1) memiliki beberapa variabel yaitu rerata, skor penilaian peserta dan skor maksimal penilaian. Perolahan nilai rerata akan memberikan simpulan informasi berupa nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil evaluasi dari masing-masing variabel. Variabel skor penilaian peserta merupakan akumulasi nilai masing-masing variabel yang diberikan oleh setiap peserta pelatihan sesuai dengan skala kriteria penilaian. Sementara variable skor maksimal penilaian mendeskripsikan nilai maksimal penilaian sesuai dengan hasil rekapitulasi akan disajikan dalam sebuah grafik yang mendeskripsikan persentase dari akumulasi penilaian masing-masing variabel. Langkah ini dilakukan untuk menjabarkan sebaran data yang digunakan sebagai acuan keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Selain itu, hasil evaluasi juga digunakan sebagai indikator kebermanfaatan pelaksanaan pelatihan bagi peserta pelatihan. Hasil evaluasi penanaman nilai-nilai disiplin yang diterapkan dalam kegiatan PBB yaitu berupa ketepatan, ketaatan dan kepatuhan. Pengabdian ini dikatakan berhasil apabila hasil evaluasi penilaian menunjukkan untuk penilaian penanaman nilai-nilai kedisiplinan mencapai rata-rata dengan kategori baik sekali sebesar 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dimulai dengan memberikan wawasan yang mendalam seputar kedisiplinan dalam baris berbaris kepada para siswa. Mereka diperkenalkan dengan pelatihan dasar baris berbaris, menyelami aspek-aspek fundamental yang menjadi dasar keberhasilan dalam aktivitas tersebut. Materi yang diangkat dalam kegiatan ini mencakup pemahaman mendalam tentang peraturan baris berbaris, yang kemudian dikenal dengan singkatan PBB

sebagai bentuk pedoman dan aturan ketaatan yang harus dipatuhi selama upacara atau kegiatan baris berbaris di lingkungan sekolah.

Dalam materi peraturan baris berbaris atau PBB ini, siswa diberikan pemahaman komprehensif tentang tata tertib, norma-norma, serta kewajiban yang harus dijunjung tinggi saat terlibat dalam kegiatan baris berbaris. PBB dijadikan landasan untuk memahami dan menghormati aturan-aturan yang berlaku, menciptakan suasana ketaatan dan kepatuhan yang esensial untuk kelancaran pelaksanaan upacara atau kegiatan baris berbaris di lingkungan sekolah.

Ada tiga jenis aba-aba yang dijelaskan secara berurutan. Pertama, aba-aba petunjuk memberikan arahan dan panduan kepada siswa dalam memulai atau menyelesaikan suatu gerakan dalam barisan. Kedua, aba-aba peringatan digunakan untuk memberikan peringatan terhadap potensi kesalahan atau pelanggaran aturan yang harus dihindari. Ketiga, aba-aba pelaksanaan memberikan sinyal atau instruksi untuk melaksanakan gerakan atau tindakan tertentu dalam baris berbaris. Ketiga macam aba-aba ini membentuk dasar komunikasi yang efektif antara pengajar dan siswa selama pelatihan baris berbaris, sehingga setiap gerakan dapat dilaksanakan dengan presisi dan harmoni.



Gambar 1. Pemberian Wawasan

Gerakan awal yang disampaikan adalah sikap sempurna Sikap berdiri badan tegak. Kedua tumit rapat dengan kedua telapak kaki membentuk sudut 45^o. Lutut lurus dan paha dirapatkan, tumpuan berat badan dibagi atas kedua kaki. Perut ditarik dan dada dibusungkan. Pundak ditarik sedikit kebelakang dan tidak dinaikkan. Sikap santai tapi bertenaga, kedua tangan lurus dan rapat disamping badan, pergelangan tangan lurus, jari-jari tangan (mengepal) menggenggam biasa, tidak terpaksa dan dirapatkan pada paha. Kemudian punggung ibu jari menghadap kedepan merapat pada jahitan celana samping. Leher lurus, dagu ditarik sedikit ke belakang. Mulut ditutup, pandangan mata lurus mendatar kedepan, bernapas sewajarnya.

1. Aba-aba Petunjuk

Pemberian aba-aba petunjuk diperlukan untuk menegaskan maksud dari aba-aba peringatan atau pelaksanaan. Contoh aba-aba petunjuk adalah: “kepada pemimpin upacara”, “kepada komandan pleton”.

2. Aba-aba peringatan

Aba-aba peringatan merupakan inti perintah yang harus jelas dilaksanakan tanpa ragu-ragu. Aba-aba peringatan ini disampaikan dengan pemberian nada pada suku kata pertama dan terakhir dengan nada suku kata terakhir diucapkan lebih panjang sesuai dengan besar kecilnya jumlah pasukan. Contoh dari gerakan aba-aba peringatan antara lain: “hormat”, “maju”, “hitung”.

3. Aba-aba Pelaksanaan

Aba-aba pelaksanaan digunakan untuk melaksanakan aba-aba petunjuk / peringatan dengan cara serentak atau berturut-turut dan dengan hentakan. Contoh aba-aba pelaksanaan misalnya “gerak”, “jalan”, “mulai”.



Gambar 2. Praktek Baris Berbaris

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah dikumpulkan, dapat ditekankan bahwa pembentukan sikap disiplin melalui kegiatan PBB tidak hanya terbatas pada pemahaman materi PBB, melainkan lebih menekankan praktik nyata dengan mengimplementasikan gerakan-gerakan yang telah dijelaskan dalam materi tersebut. Pentingnya pengalaman langsung ini menjadi aspek utama dalam memastikan pemahaman mendalam siswa terhadap konsep kedisiplinan dan aturan-aturan yang terdapat dalam PBB. Selain itu, materi PBB hanyalah satu elemen dari keseluruhan metode latihan PBB yang memiliki peran sentral dalam membentuk sikap disiplin siswa. Metode latihan PBB tidak hanya berkutat pada aspek teknis gerakan fisik semata, melainkan juga mencakup pendekatan psikologis dan sosial yang mendalam untuk membentuk kedisiplinan yang kokoh. Oleh karena itu, metode latihan PBB

menjadi faktor penentu utama dalam mencapai tujuan menanamkan sikap disiplin, kekompakan, kepatuhan, semangat, dan kecerdasan. Proses penanaman nilai-nilai disiplin dalam kegiatan PBB di MI Bahrul Ulum tidak hanya bersifat retorika semata, melainkan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam praktek sehari-hari. Ketepatan, ketaatan, dan kepatuhan menjadi bagian tak terpisahkan dalam rutinitas harian siswa, memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter yang disiplin, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam pelaksanaan kegiatan PBB, anggota barisan diharapkan selalu memperhatikan dan mendengarkan instruksi dari komandan barisan. Setiap instruksi yang diberikan harus dilaksanakan dengan presisi dan kebersamaan bersama anggota lain. Tujuan utama dari kegiatan PBB bukan hanya sebatas melatih gerakan fisik semata, melainkan juga untuk menanamkan sikap disiplin yang mendalam, kekompakan sebagai tim, ketaatan terhadap aturan, semangat dalam melaksanakan tugas, dan kecerdasan dalam menjalankan setiap langkah.

Kegiatan baris berbaris di MI Bahrul Ulum Dungus Sukodono dilaksanakan pada pagi hari, memastikan tingkat kehadiran siswa mencapai 100%. Hal ini mencerminkan tingginya antusiasme dan keterlibatan siswa dalam kegiatan PBB. Proses penanaman nilai-nilai disiplin yang diterapkan melalui kegiatan PBB fokus pada ketepatan, ketaatan, dan kepatuhan, menciptakan pondasi yang solid untuk membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab. Keberhasilan kegiatan PBB dalam menumbuhkan sikap disiplin tidak hanya ditentukan oleh pemahaman materi dan implementasi metode latihan PBB. Proses ini juga mencakup peran serta aktif para komandan barisan sebagai pemimpin dan fasilitator dalam mengarahkan siswa. Komunikasi yang efektif, pemberian arahan yang jelas, dan pembinaan yang bersifat positif merupakan bagian integral dari metode latihan PBB yang sukses.

PENUTUP

Sebagai kesimpulan, kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk latihan baris berbaris telah berhasil menjalankan tugasnya dengan baik. Adanya tiga macam aba-aba yang disampaikan secara berurutan, yaitu aba-aba petunjuk, aba-aba peringatan, dan aba-aba pelaksanaan, menjadi landasan yang kokoh dalam mencapai tujuan penanaman nilai-nilai disiplin. Proses penanaman nilai disiplin tersebut tercermin dalam pelaksanaan kegiatan PBB, yang melibatkan ketepatan, ketaatan, dan kepatuhan sebagai nilai-nilai kunci.

Hasil evaluasi penilaian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai kedisiplinan melalui kegiatan PBB mendapat apresiasi yang signifikan. Sebanyak 75% dari responden memberikan penilaian sangat baik, sementara 15% memberikan penilaian baik. Angka ini mencerminkan keberhasilan pelaksanaan pelatihan dan pengabdian masyarakat ini dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai disiplin kepada peserta. Keberhasilan ini bukan hanya tercermin dari aspek kuantitatif melalui angka penilaian, tetapi juga dari dampak positif yang nyata dalam pembentukan karakter dan sikap kedisiplinan siswa.

Dengan demikian, kegiatan latihan baris berbaris bukan sekadar rutinitas formal, melainkan telah membuktikan peran strategisnya dalam mendukung pengembangan nilai-nilai kedisiplinan. Kesuksesan evaluasi ini menjadi cerminan positif bagi upaya lebih lanjut dalam mengimplementasikan kegiatan serupa, serta menegaskan bahwa pengabdian masyarakat melalui latihan PBB adalah metode yang efektif dalam menanamkan sikap disiplin dan karakter positif pada generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, D. Kurniawan, D. Darmawan, & A. Wardani. (2015). *Manajemen Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Prenada Media.
- Darmawan, D., S. Arifin, & A. R. Putra. (2018). *Teknik Komunikasi*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D., F. Issalillah, E. Retnowati, & D. R. Mataputun. (2021). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11-23.
- Darmawan, D. & R. Mardikaningsih. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Dengan Kualitas Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 45-49.
- Dekanawati, V., N. Astriawati, P. S. Santosa, & I. Bertho. (2021). Pelatihan Digital Leadership 4.0 Bagi Pengurus OSIS SMKN 2 DEPOK. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 147-154.
- Deni, M. (2018). Kedisiplinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pelayanan Publik. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 16(1), 31-43.
- Djazilan, M. S. & M. Hariani. (2022). Implementation of E-Learning-Based Islamic Religious Education. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(2), 14-21.
- Djazilan, M.S. & D. Darmawan. (2021). The Influence of Parenting Style and School Culture on the Character of Student Discipline. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 53-64.
- Elok Budiyanti, E. (2020). *Peranan Pelaksanaan Pbb (Peraturan Baris Berbaris) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Disiplin Terhadap Anggota Pramuka di SMP Negeri 2 Balapulang Tahun Pelajaran 2019/2020*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Ferawati, A. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Agora*, 5(1), 1-3.
- Kurniawan, M. I. (2015). Mendidik untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi yang Baik. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 121-126.
- Kurniawan, Y., A. S. Lee, R. K. Khayru, & M. Hariani. (2022). Social Media, Impact on Student Learning Behavior. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 15-21.
- Lembong, D., S. Hutomo, & D. Darmawan. (2015). *Komunikasi Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.

- Masnawati, E. & Y. Kurniawan. (2023). Empowering Minds: Unraveling the Impact of Information Technology and Technological Integration in Academic Environments on Learning Outcomes. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(1), 17–20.
- Putra, A. R. et al. (2022). Relationship between Parenting and Smartphone Use for Elementary School Age Children During the Covid 19 Pandemic. *Bulletin of Multi-Disciplinary Science and Applied Technology*, 1(4), 138-141.
- Ulfah, U., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Ummat, L. S. & E. Retnowati. (2022). The Influence of Social Capital, Intrinsic Motivation, Self-Esteem on Student Learning Outcomes. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 25-30.
- Wahyudi, I., D. Darmawan, & R. Mardikaningsih. (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.